

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor perikanan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara ini. Dengan ribuan pulau dan perairan yang melimpah, Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi perikanan yang luar biasa. Ikan tuna, sebagai salah satu komoditas utama dari sektor perikanan, memainkan peran kunci dalam kontribusi ekonomi Indonesia.

Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan yang sangat dicari di pasar Internasional, terutama di negara-negara Asia dan Barat. Ikan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dan Indonesia adalah salah satu penghasil ikan tuna terbesar di dunia. Sebagian besar ikan tuna yang ditangkap diekspor ke pasar internasional, yang menghasilkan pendapatan ekspor yang substansial bagi Negara (Sahban, 2018)

Sektor perikanan juga memberikan lapangan kerja bagi banyak masyarakat Indonesia, terutama di daerah pesisir. Nelayan tradisional dan industri pengolahan ikan menjadi tulang punggung sektor ini. Namun, selain perusahaan besar, usaha mikro dan rumah tangga juga memainkan peran penting dalam menghasilkan produk-produk yang bernilai tambah seperti abon ikan tuna (Harrisman dkk., 2024)

Pendapatan ekonomi rumah tangga adalah faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan keluarga dan individu. Di Indonesia, rumah tangga sering kali terdiri dari beragam anggota keluarga yang bergantung pada pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian,

pendidikan, dan perawatan kesehatan. Oleh karena itu, usaha mikro dan rumah tangga, seperti produksi abon ikan tuna, memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi mereka (Saragih dan Damanik, 2022)

Usaha produksi rumah tangga abon ikan tuna Bunda yang beralamatkan di Jalan Bau Massepe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare adalah sebuah studi kasus yang sangat relevan untuk memahami peran sektor perikanan dalam tingkat mikro. Bunda adalah seorang pengusaha mikro yang menjalankan usaha produksi abon ikan tuna di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang mengolah ikan tuna menjadi produk abon. Proses produksi melibatkan pengolahan ikan tuna segar menjadi abon dengan pengeringan dan penambahan bumbu khusus. Produksi abon ikan tuna oleh rumah tangga seperti yang dilakukan oleh Bunda di Kota Parepare menciptakan kesempatan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap ikan tuna mentah. Dengan mengolah ikan tuna menjadi abon, rumah tangga dapat menciptakan produk yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa mereka dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak dari ikan tuna yang mereka olah.

Analisis pendapatan usaha abon ikan tuna, khususnya dalam kasus Bunda, akan membantu dalam memahami sejauh mana usaha ini dapat berkontribusi pada pendapatan keluarga dan bagaimana hal itu dapat membantu keluarga mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam usaha produksi abon ikan tuna adalah persaingan yang ketat di pasar. Dalam pasar yang kompetitif, harga produk dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan ini dapat memengaruhi bahan baku, iklim dan harga bahan baku. Dalam produksi abon ikan tuna, harga produk dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kompleks seperti fluktuasi harga bahan baku (tuna), kondisi iklim yang memengaruhi populasi ikan, serta ketersediaan dan harga bahan baku itu sendiri. Perubahan harga atau ketersediaan tuna bisa disebabkan oleh penangkapan berlebihan, regulasi perikanan, dan perubahan lingkungan. Semua ini memengaruhi biaya produksi abon ikan tuna dan, akhirnya, harga jualnya. Dengan demikian, produsen abon ikan tuna harus memantau dengan cermat dinamika pasar dan lingkungan, serta mengadaptasi strategi produksi dan penentuan harga mereka agar dapat tetap bersaing dalam pasar yang kompetitif.

Persaingan yang ketat dapat mempengaruhi harga jual produk abon ikan tuna, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Oleh karena itu, Dengan menganalisis pendapatan usaha abon ikan tuna Bunda, kita dapat mengidentifikasi potensi pendapatan dengan melakukan penelitian ini yang berjudul **Kontribusi Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Usaha Abon Ikan Tuna Bunda)**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengetahui pendapatan usaha abon ikan tuna pada Usaha Produksi Rumah Tangga Abon Ikan Tuna Bunda Hj.Syamsiah ?

2. Bagaimana kontribusi Usaha Produksi Rumah Tangga Abon Ikan Tuna Bunda Hj.Syamsiah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui tingkat pendapatan yang diterima pada usaha abon ikan tuna pada Usaha Produksi Rumah Tangga Abon Ikan Tuna Bunda?
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha Usaha Produksi Rumah Tangga Abon Ikan Tuna Bunda terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga

1.4. Manfaat penelitian

1. Bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai usaha pengolahan hasil perikanan.
2. Bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan.
3. Bahan informasi bagi para pengusaha yang bergerak dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dkk. pada tahun 2014 bertujuan mengidentifikasi karakteristik petani ikan di Desa Kalibening, menganalisis kontribusi pendapatan usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi yang beralih ke perikanan, serta mengidentifikasi cara mengurangi konversi lahan sawah ke sektor lain. Mereka menggunakan sampel 30 dari 60 petani yang mengalihkan lahan sawah ke perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani berusia 30-40 tahun, memiliki keluarga dengan rata-rata 4 anggota, dan berpendidikan setara SLTA. Pendapatan terbesar berasal dari pembibitan ikan nila (39,10%), diikuti oleh usahatani genjer (25,19%), dan sektor non-pertanian (35,71%). Rata-rata pendapatan rumah tangga petani ikan adalah Rp24.108.206,84 per tahun atau Rp2.009.017,24 per bulan. Hasil ini menggambarkan kontribusi signifikan usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kalibening serta pentingnya variasi sumber pendapatan.

Penelitian oleh Syafar dan Lamusa (2015) berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga Althaf Food Di Kota Palu” bertujuan menilai pendapatan Industri Rumah Tangga "Althaf Food" dari pengolahan ikan tenggiri menjadi abon. Responden dipilih secara sengaja, yaitu pimpinan dan satu karyawan produksi, karena kompetensi mereka memberikan informasi relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dianalisis secara deskriptif serta analisis pendapatan. Hasil menunjukkan bahwa "Althaf

Food" menghasilkan pendapatan Rp. 1.638.612 dari empat kali produksi dalam sebulan, menggambarkan pendapatan dari produksi abon ikan tenggiri dalam periode tersebut.

Penelitian Novianti dkk. (2020) berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Abon Ayam Pada UD. Industri Sri Rejeki Kota Palu” bertujuan mengetahui pendapatan usaha abon ayam di UD. Industri Sri Rejeki, Palu. Penelitian dilakukan di Jalan Kartini No. 80, Kota Palu, pada September 2017, dengan 5 responden, termasuk pemilik, sekretaris, dan 3 karyawan. Metode analisis pendapatan digunakan, dan hasilnya menunjukkan total penerimaan sebesar Rp 23.450.000 dan total biaya Rp 12.330.159,1, sehingga pendapatan bersih mencapai Rp 11.119.840,9. Hasil ini menggambarkan pendapatan bersih dari usaha abon ayam di Industri Sri Rejeki pada periode tersebut.

Penelitian Abd. Latif (2022) berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha UMKM Kedai Pesisir Ummi) Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukki Barat Kota Parepare” bertujuan menilai pendapatan dan kelayakan usaha abon ikan tuna di UMKM Kedai Pesisir Ummi, Parepare. Kota ini dipilih karena potensinya dalam perikanan dan kelautan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan produksi abon ikan tuna bervariasi: April 450 kg, Mei 200 kg, dan Juni 350 kg. Dengan harga jual Rp 130.000 per kg, total penerimaan pada April sekitar Rp 10.786.125, Mei Rp 4.476.125, dan Juni Rp 17.350.125.

Penelitian Sedinadia Putri (2020) berjudul "Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19" meneliti dampak UMKM terhadap pendapatan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam dan strategi bertahan selama pandemi. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa UMKM di Ponorogo berkontribusi signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, yang meningkatkan kesejahteraan umum dan pemilik UMKM. Sektor UMKM strategis dalam ekonomi karena melibatkan banyak orang, memengaruhi ekonomi nasional. Dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis diperbolehkan asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Faktor internal seperti motif ekonomi dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi sekitar memengaruhi bisnis UMKM. Selama pandemi, pemilik UMKM perlu strategi untuk mempertahankan bisnis dan menghindari kerugian besar, termasuk untuk bisnis syariah agar pulih dari dampak ekonomi pandemi.

Penelitian Wahyu Adhi Saputro dan Wiwik Sariningsih (2020) berjudul "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul" berfokus pada tanaman kakao sebagai komoditas unggulan di Nglanggeran, Gunungkidul. Budidaya kakao diintegrasikan dengan kambing Etawa untuk meningkatkan pendapatan petani melalui penjualan kakao dan pelatihan pengolahan kakao. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan dari usahatani kakao dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Metode deskriptif analitik digunakan dengan simple random sampling, data

dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dan dianalisis menggunakan analisis pendapatan, R/C ratio, dan kontribusi pendapatan. Hasil menunjukkan pendapatan usahatani kakao mencapai Rp 4.387.000 dengan keuntungan Rp 2.537.000. Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah 16,90%, masuk kategori rendah, menunjukkan bahwa meskipun ada pendapatan tambahan dari kakao, kontribusinya masih rendah.

Penelitian Ade Esti Aadila dan Hasriyanti (2021) mengeksplorasi kondisi sosial ekonomi pedagang gogos di Jalange, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, serta kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga. Populasi penelitian terdiri dari 37 keluarga yang semuanya dijadikan sampel. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan mayoritas pedagang gogos berusia 39-43 tahun (29,71%) dan berpendidikan SMA (45,95%). Selain berjualan gogos, mereka juga bekerja sebagai wiraswasta, karyawan swasta, buruh bangunan, petani, dan nelayan. Pendapatan rumah tangga dari penjualan gogos berkisar antara Rp. 500.000 hingga Rp. 2.500.000 per bulan, dengan mayoritas memperoleh sekitar Rp. 1.000.000. Usaha gogos berkontribusi 100% bagi rumah tangga yang menjadikannya pekerjaan utama dan 59% bagi yang menjadikannya sebagai pendapatan tambahan, menunjukkan peran signifikan gogos dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kegiatan bisnis bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat, karena percepatan pertumbuhan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan lapangan pekerjaan yang memanfaatkan kekayaan alam. Indonesia, meskipun kaya akan sumber daya alam, belum mampu memaksimalkan potensinya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha. UMKM adalah bentuk usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadikan UMKM sebagai pondasi utama perekonomian masyarakat, untuk mendorong kemandirian dan perkembangan khususnya dalam sektor ekonomi. Istilah UMKM mengacu pada usaha yang didirikan oleh warga negara, baik dalam bentuk usaha perseorangan maupun badan usaha (Wilantara, 2016). UMKM, yang meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah, memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara dengan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM memainkan peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat memberikan manfaat dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat. UMKM pada dasarnya adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka umumnya beroperasi dalam lingkup lokal dan menyediakan berbagai produk dan layanan, mulai dari yang bersifat tradisional hingga modern. Keunikan UMKM terletak pada kemampuan fleksibilitas, kreativitas, dan adaptasi mereka dalam memenuhi kebutuhan pasar (Vinatra, dkk., 2023)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

- a. Perusahaan mikro adalah perusahaan produksi yang dimiliki oleh badan hukum dari perseorangan dan/atau perusahaan perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditetapkan oleh undang-undang dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000,- dan omset maksimal sebesar Rp. 300.000.000,-
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha yang dimiliki oleh usaha besar dan menengah yang memenuhi standar usaha kecil dengan jumlah aset minimal Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- dan omset minimal Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-
- c. Perusahaan menengah adalah perusahaan ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum (bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan kecil dan besar yang memiliki, mengendalikan, atau secara langsung atau tidak langsung milik kekayaan bersih tahun yang ditentukan) sesuai dengan peraturan dengan jumlah aset minimal Rp. 500.000.000,- maksimal Rp. 10.000.000.000,- dan omset minimal Rp. 2.500.000.000,- maksimal Rp. 50.000.000.000,-

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah berkembang menjadi kelompok yang memiliki anggota yang lebih besar. Selain itu, UMKM telah terbukti memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. Sebagai hasilnya, banyak kelompok UMKM yang perlu diberdayakan. Pengklasifikasian berdasarkan perkembangan UMKM mencakup usaha untuk mencari nafkah, pengrajin, usaha yang dinamis, hingga perusahaan besar.

2.3. Pendapatan

Iskandar Putong. 2002 *dalam* Masruroh. 2015 mendefinisikan pendapatan sebagai segala bentuk penerimaan yang berasal dari berbagai sumber, termasuk penerimaan yang diperoleh tanpa adanya aktivitas atau kontribusi langsung yang dilakukan oleh individu yang menerima pendapatan tersebut di dalam suatu negara.

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas produksi sering dianggap sebagai keuntungan dalam sebuah usaha. Dalam konteks usaha produksi, pendapatan yang diterima seringkali kali dijadikan ukuran keberhasilan dalam menjalankan usaha produksi. Tujuan utama dari kegiatan produksi adalah memperoleh pendapatan optimal sebagai hasil dari usaha yang dilakukan (Adar dan Bano 2020).

Pendapatan bisa terbagi menjadi dua jenis, yakni pendapatan dari usaha produksi dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan sendiri merupakan hasil dari mengurangkan penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga adalah gabungan dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha produksi dan pendapatan dari kegiatan di luar usaha produksi. Pendapatan dari usaha produksi merupakan hasil dari perbedaan antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam periode perbulan, per tahun, atau dalam setiap musim. Dalam perhitungan pendapatan usaha produksi, terdapat dua unsur yang menjadi fokus, yaitu penerimaan dan pengeluaran dari usaha produksi tersebut (Yunus, 2011).

Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individu atau perusahaan sebagai hasil dari kegiatan yang mereka lakukan, seperti

penjualan produk atau jasa. Ini adalah bagian penting dari aspek ekonomi dalam usaha pertanian, di mana pendapatan dapat berupa uang tunai atau nilai barang yang diterima sebagai imbalan atas produk atau jasa yang disediakan (Abas, 2016). Irawati (2016) menyatakan bahwa tujuan utama dari kegiatan pertanian adalah untuk mendapatkan profit atau penghasilan bagi individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut penjelasan Damayanti (2019), keuntungan adalah hasil dari selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Dari berbagai pengertian tentang pendapatan sebelumnya, kesimpulannya adalah bahwa pendapatan adalah hasil penerimaan yang diperoleh oleh individu dari segala aktivitas yang mereka lakukan, baik itu dalam bentuk gaji, upah, pendapatan dari sewa, bunga, laba, dan bentuk lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghitung keuntungan dari kegiatan usaha, dapat digunakan rumus matematis berikut:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan :

Pd = pendapatan (Rp)

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

TC = total cost/ total biaya (Rp)

2.4. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha yaitu ongkos (*Cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Defenisi penerimaan (*Revenue*)

usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan (*Revenue*) terdiri dari dua jenis yakni penerimaan bersih dan penerimaan kotor pada sebuah usahatani (Ratu dkk, 2021). Nilai pendapatan dari hasil usahatani yang dijalankan petani sangat dipengaruhi oleh keputusan petani itu sendiri semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkannya maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperolehnya. Besarnya penerimaan yang diperoleh pengusaha dari usaha produksinya dapat diketahui dengan menggunakan rumus matematis menurut Soekartawi.2003 *dalam* Rahmad.2021 sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

2.5. Biaya

Dalam sebuah usaha produksi, pengadaan biaya merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan. Biaya produksi adalah seluruh dana maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya yang digunakan sebagai modal usahatani untuk memperoleh sebuah produk yang diusahakan (Rochman 2019). Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Jika jumlah barang yang diproduksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, sebaliknya jika jumlah barang yang

diproduksi itu berubah maka biaya yang akan dikeluarkan pun akan berubah pula.

Biaya dalam suatu usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi disebut total biaya (Total biaya). Ashari (2020) menjelaskan total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable cost*).

Secara Matematis total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Tidak Tetap/berubah-ubah

2.6. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. annndalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik

positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira, 2012)

Menurut Soerjono Soekanto (2007) kontribusi adalah sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usaha produksi di

suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan di wilayah tersebut .

Pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.

Kontribusi memiliki arti sebagai sumbangan atau bagian (Saad. 2006 *dalam* Kumaat.,dkk. 2016) Sehingga kontribusi pendapatan usaha produksi abon ikan tuna dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usaha produksi abon ikan tuna yang dijalankan produsen terhadap total keseluruhan pendapatan keluarga produsen. Sumber pendapatan keluarga produsen belum tentu seluruhnya dari kegiatan usaha produksi abon ikan tuna yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usaha lainnya, atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, seperti bekerja pada institusi pemerintahan atau swasta, kegiatan wirausaha dan profesi padat karya lainnya, bahkan pendapatan dari uang pensiun. Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usaha produksi abon ikan tuna terhadap pendapatan produsen dapat ditentukan dengan formulasi berikut (Legoh, 2010).

Menurut kriteria pengambilan keputusan yang diuraikan oleh Martiah.,dkk. 2022 *dalam* Samadi. 2001, jika kontribusi kurang dari 50% dari total pendapatan keluarga, maka dapat dikategorikan sebagai kontribusi kecil. Sebaliknya, jika

kontribusi lebih dari 50% dari total pendapatan keluarga, maka dapat dikategorikan sebagai kontribusi besar.

2.7. Ikan tuna dan abon

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dan memberikan nilai strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar di bidang perikanan, negara ini diakui sebagai negara maritim. Sektor perikanan memiliki kemampuan untuk memajukan perekonomian baik secara keseluruhan maupun pada tingkat yang lebih kecil. Di tingkat nasional, sektor perikanan membantu mendapatkan devisa melalui ekspor, sementara di tingkat lokal, pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini berdampak pada lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat (Rustandy dkk.,2023).

Ikan, sebagai komoditas utama dalam subsektor perikanan, merupakan sumber protein yang penting bagi manusia karena protein ikan mudah tersedia dalam tubuh manusia (Mareta dan Awami, 2011). Namun, ikan rentan mengalami pembusukan karena kadar air yang tinggi, yang mempercepat perkembangbiakan mikroorganisme pembusuk. Proses pembusukan ini dapat disebabkan oleh enzim alami dalam ikan serta oleh mikroba, dan juga oleh proses ketengikan (*Rancidity*). Karena ikan segar memiliki daya tahan yang terbatas, ini menjadi hambatan dalam upaya memperluas pemasaran hasil perikanan dan dapat menyebabkan kerugian besar saat produksi ikan melimpah. Oleh karena itu, masyarakat telah lama berupaya melakukan berbagai proses pengolahan pascapanen ikan untuk mengatasi masalah ini.

Pada intinya, tujuan dari proses pengolahan pascapanen ikan adalah untuk mengurangi kadar air dalam daging ikan. Dengan menurunkan kadar air ini, pertumbuhan mikroorganisme dalam daging ikan dapat dihambat, sehingga produk olahan ikan memiliki masa simpan yang lebih lama dibandingkan dengan daging ikan segar. Ada berbagai metode pengolahan pasca panen ikan yang tersedia, mulai dari metode tradisional hingga modern.

Abon ikan merupakan salah satu produk olahan ikan yang populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Abon adalah jenis makanan kering yang memiliki bentuk khas, terbuat dari daging ikan yang direbus, diiris-iris, dibumbui, digoreng, dan dipadatkan. Pembuatan abon menjadi salah satu alternatif pengolahan ikan yang membantu dalam diversifikasi produk perikanan dan mengatasi lonjakan produksi ikan saat musim panen.

Proses pembuatan abon ikan relatif mudah sehingga bisa langsung dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri. Peralatan yang dibutuhkan relatif sederhana sehingga untuk memulai usaha ini relatif tidak memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh sebab itu, usaha pengolahan abon ikan ini bisa dilakukan dalam skala usaha kecil. Hal ini membuat usaha ini sangat berpotensi untuk dikembangkan di banyak wilayah di Indonesia yang memiliki sumberdaya perikanan laut yang melimpah.

Usaha mikro dalam pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan mencakup berbagai kegiatan, salah satunya adalah usaha abon ikan. Usaha ini memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya perikanan karena mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya tahan lebih lama. Dengan

memproduksi abon ikan, sektor mikro perikanan tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi komoditas ikan, tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan baru di tingkat lokal. Lebih jauh lagi, keberadaan usaha abon ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat mikro.

Menurut Karyono dan Wachi dalam Ahsan Mardjudo (2015), Abon ikan merupakan produk olahan yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat. Abon ikan adalah suatu jenis makanan kering berbentuk khas yang terbuat dari daging ikan yang direbus, disayat-sayat, dibumbui, digoreng, dan dipres. Pembuatan abon ikan menjadi alternatif pengolahan ikan dalam rangka penganeekaragaman produk perikanan dan mengantisipasi melimpahnya tangkapan ikan di masa panen. Ikan tuna dapat dijadikan berbagai produk olahan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari sumber ikan. Salah satu produk tersebut adalah abon ikan, yang terbuat dari daging ikan yang telah dicincang dan dikeringkan dengan tambahan bumbu-bumbu khusus. Dalam upaya diversifikasi pengolahan hasil perikanan, abon ikan menjadi salah satu pilihan. Kelebihannya terletak pada daya simpan yang relatif panjang dibandingkan dengan metode pengolahan tradisional lainnya. Pada penyimpanan suhu kamar, abon ikan masih dapat dinikmati hingga 50 hari ke depan (Dara dan Arlinda, 2017).

Harga yang relatif terjangkau oleh konsumen menjadi peluang yang mampu dimanfaatkan oleh industri Abon Ikan Tuna agar permintaan meningkat sehingga dapat menambah pendapatan produsen. Harga merupakan representasi persepsi konsumen produk. Persaingan yang semakin pesat, menjadikan perbedaan harga dirasakan sebagai faktor penting dalam keputusan membeli di mana umumnya konsumen akan memilih harga yang paling murah untuk suatu produk atau layanan yang ditawarkan (Prakarsa, 2020). Pada awalnya Abon Ikan Tuna masih diproduksi skala domestik namun seiring dengan meningkatnya permintaan, tidak mengherankan jika respon masyarakat sangat baik dan target pemasarannya pun mencakup hampir semua usia. Proses produksi abon ikan tuna dimulai dari pembelian bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan abon ikan tuna yaitu ikan tuna, santan, bawang putih, bawang merah, garam, dan gula. Setelah bahan-bahan tersebut tersedia, maka kami melakukan proses produksi. Adapun langkah-langkah proses produksi abon ikan tuna adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyiapan Alat:
 - Sediakan panci besar untuk merebus ikan.
 - Sediakan wajan, kompor, dan spatula.
 - Sediakan mesin spinner untuk meniriskan minyak dari abon.
 - Sediakan wadah penyimpanan.
2. Tahap Penyediaan Bahan:
 - Sediakan ikan tuna sebanyak 1 kg.
 - Santan kental sebanyak 1 liter.
 - Bawang putih sebanyak 5 siung.
 - Bawang merah sebanyak 10 siung.
 - Garam secukupnya.
 - Gula secukupnya.

3. Proses pembuatan abon ikan tuna adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan dan alat pembuatan abon ikan tuna.
- Membersihkan ikan tuna kemudian merebusnya dalam panci besar hingga matang.
- Setelah ikan matang, angkat dan tiriskan, lalu suwir-suwir daging ikan tuna hingga halus.
- Menghaluskan bawang putih dan bawang merah, kemudian tumis hingga harum.
- Masukkan suwiran ikan tuna ke dalam wajan bersama dengan bumbu yang telah ditumis.
- Tambahkan santan kental, garam, dan gula secukupnya, kemudian masak dengan api kecil sambil diaduk hingga bumbu meresap dan abon menjadi kering.
- Setelah abon matang, pindahkan ke mesin spinner untuk meniriskan minyak yang tersisa pada abon.
- Abon ikan tuna yang telah ditiriskan siap untuk dipasarkan dan disimpan dalam wadah yang tertutup rapat.

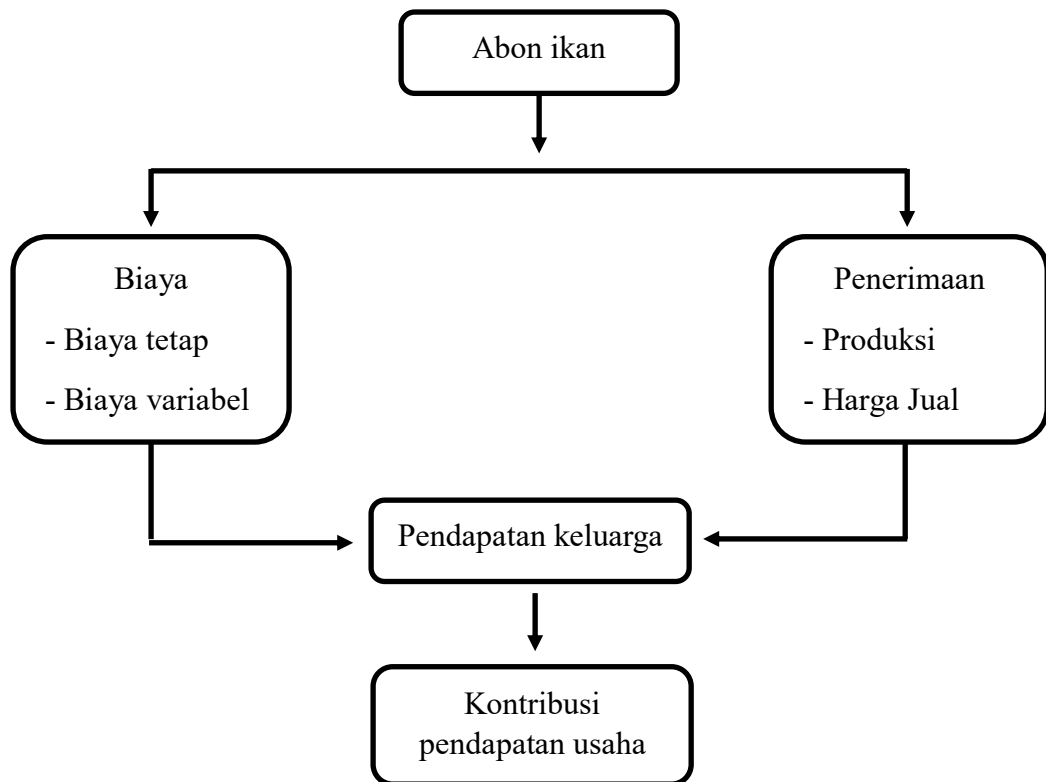
BAB III. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Pikir Penelitian

Produksi ikan bersifat musiman, terutama ikan laut. Dengan demikian, suatu saat produksi ikan sangat melimpah, sedangkan pada waktu yang lain sangat rendah. Tidak heran pada saat produksi sangat melimpah, banyak ikan yang tidak termanfaatkan sehingga menjadi busuk. Proses pembusukan ikan mengakibatkan mundurnya mutu dan turunnya harga ikan. Hal ini merugikan bagi nelayan atau pengusaha yang berkecimpung dalam bisnis perikanan. Untuk mencegah proses pembusukan tersebut perlu dikembangkan berbagai cara pengolahan yang cepat serta cermat agar sebahagian besar ikan dapat dimanfaatkan sehingga memberi nilai tambah kepada usaha rumah tangga.

Pengolahan ikan adalah pengolahan memakai bahan baku utama yaitu ikan segar dan dilakukan proses pengolahan menjadi abon ikan. Dalam proses produksi usaha pengolahan abon ikan tidak lepas dari biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual akan diketahui berapa penerimaan. Dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh pada pengolahan abon ikan, penerimaan dikurang dengan total biaya produksi.

Analisis usaha dalam proses pengolahan abon ikan merupakan salah satu tujuan untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai selama industri pengolahan abon ikan berlangsung. Pengusaha abon ikan dapat membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keuntungan dari industri pengolahan abon ikan



Gambar 1. 1. *Kerangka Pikir*

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Pendapatan dari usaha produksi abon ikan tuna secara signifikan berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga di UMKM Bunda Kota Parepare.

H_0 : Pendapatan dari usaha produksi abon ikan tuna tidak secara signifikan berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga di UMKM Bunda Kota Parepare.

Dengan hipotesis ini, penelitian dapat difokuskan untuk mengukur sejauh mana usaha produksi abon ikan tuna mempengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga yang terlibat dalam UMKM abon ikan tuna Bunda..

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Rumah Tangga Abon Ikan bunda Kota Parepare, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

4.2. Populasi dan Sampel

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), yakni *owner* dari Usaha Rumah Tangga Abon Ikan tuna bunda dan seorang karyawan bagian produksi sebagai responden. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa owner dan salah satu karyawan yang bertugas dibidang produksi sangat berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

4.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan sumber data sebagai berikut :

- a. Data Primer, data ini diperoleh secara langsung dengan mengadakan observasi dan wawancara yang merupakan data ril tentang keadaan industri pengolahan abon ikan.
- b. Data Sekunder, data ini diperoleh peneliti dengan mempelajari atau menelaah pendapat-pendapat para ahli secara teoritis dari literatur-literatur yang mempunyai keterkaitan dengan objek yang diteliti, serta instansi terkait.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data primer melalui:
 - a. Observasi Peneliti mengadakan pengamatan langsung di Usaha Rumah Tangga Abon Ikan bunda agar dapat mengetahui dan mempelajari kegiatan proses pengolahan abon ikan secara jelas.
 - b. Wawancara (*Interview*) Peneliti melakukan wawancara langsung dengan owner Usaha Rumah Tangga Abon Ikan bunda. Tenaga kerja (karyawan) langsung yang ada di Usaha Rumah Tangga Abon Ikan bunda.
 - c. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung
 - d. Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi berupa gambar, laporan kegiatan, buku, arsip maupun dokumen yang nantinya berdampak untuk penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam mengumpulkan data sekunder, penulis memperolehnya dari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik dalam pembahasan penelitian ini, dan dokumen pabrik berupa data penjualan, sejarah pabrik dan struktur organisasi.

4.5. Analisis Data

4.5.1. Pendapatan dan penerimaan

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung biaya dalam usaha pembuatan abon ikan tuna ini digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* /Total biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost* /Biaya tetap (Rp)

VC = *Variable Cost* /Biaya variable (Rp)

4.5.2. Perhitungan Total Pendapatan Usaha abon ikan tuna Terhadap Pendapatan Keluarga.

Berdasarkan perhitungan Pendapatan Usaha produksi abon ikan tuna terhadap Pendapatan Keluarga, maka dapat dihitung Total Pendapatan Usaha produksi abon ikan tuna terhadap Pendapatan Keluarga secara matematis sebagai berikut :

$$Tp = \pi_1 + \pi_2 + \pi_n$$

Keterangan :

T_p = Total Pendapatan Usaha produksi abon ikan tuna terhadap Pendapatan Keluarga (Rp)

π_1 = Pendapatan Usaha produksi abon ikan tuna terhadap Pendapatan Keluarga (Rp)

π_2 = Pendapatan Suami (Rp)

π_n = Pendapatan pekerjaan lain suami (Rp)

4.5.3. Perhitungan Kontribusi Usaha abon ikan tuna Terhadap Pendapatan Keluarga

Modal Kontribusi Pendapatan Usaha Abon ikan tuna terhadap Pendapatan Keluarga merupakan presentase Pendapatan Usaha Rumahan Abon ikan tuna terhadap total Pendapatan usaha produksi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha produksi abon ikan tuna dan pendapatan total rumah tangga dikali seratus persen (Suratiyah, 2008). Untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi usaha abon ikan tuna terhadap total pendapatan rumah tangga dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{pendapatan usaha abon ikan tuna}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

4.6. Definisi operasional

1. Ikan Tuna:

Ikan tuna adalah jenis ikan laut yang termasuk dalam genus *Thunnini*, yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam produksi abon ikan tuna dalam penelitian ini.

2. Abon:

Abon adalah produk makanan yang dihasilkan dari pengolahan ikan tuna. Dalam penelitian ini, abon merujuk pada produk olahan ikan tuna yang dihasilkan oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda di Kota Parepare, yang terbuat dari ikan tuna yang telah diolah, dicincang, dan dikeringkan hingga menjadi tekstur yang mirip serat atau serpihan.

3. Pendapatan:

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda dari penjualan abon ikan tuna yang diproduksinya. Ini mencakup semua penerimaan uang dari pelanggan yang membeli produknya.

4. Penerimaan:

Penerimaan adalah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda sebagai hasil dari penjualan abon ikan tuna. Penerimaan ini meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk, termasuk uang tunai dan pembayaran non-tunai.

5. Biaya:

Biaya adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda untuk memproduksi abon ikan tuna. Ini mencakup semua pengeluaran terkait produksi, seperti bahan baku ikan tuna, bahan tambahan, bahan kemasan, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

6. Harga Produk:

Harga produk adalah jumlah uang yang dibebankan kepada pelanggan oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda dalam pertukaran produk abon ikan tuna. Ini adalah harga yang harus dibayar oleh pelanggan untuk membeli produk tersebut.

7. Produksi:

Produksi adalah seluruh proses pembuatan abon ikan tuna oleh rumah produksi abon ikan tuna Bunda, mulai dari persiapan bahan baku ikan tuna hingga tahap pengolahan, pengeringan, dan kemasan produk jadi. Ini mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menghasilkan abon ikan tuna yang siap dijual kepada pelanggan.

8. Kontribusi

Kontribusi dalam konteks penelitian mengenai pendapatan usaha abon ikan tuna terhadap pendapatan rumah tangga merujuk pada dampak atau sumbangan yang diberikan oleh usaha tersebut terhadap total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga.

BAB V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

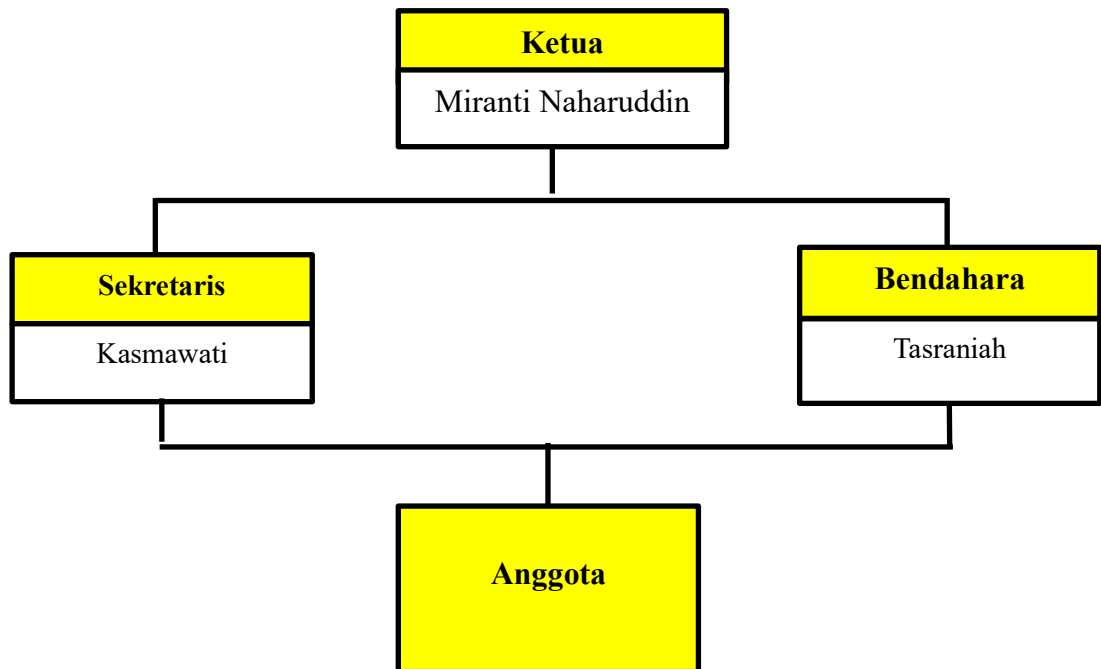
5.1. Profil Rumah Produksi Abon Ikan Tuna

Usaha produksi Abon Ikan Tuna Bunda adalah sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berfokus pada pengolahan ikan tuna menjadi abon ikan tuna. Usaha ini pertama kali didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 6 Mei 2015 oleh Hj. Syamsiah. Namun, setelah meninggalnya Hj. Syamsiah, tanggung jawab produksi dan segala administrasi persuratannya dialihkan kepada menantunya, yaitu Ibu Miranti Naharuddin, sejak tahun 2017. Dalam rumah tangga, Ibu Miranti Naharuddin memiliki tiga anak atau tanggungan bersama suaminya, Bapak Munawir Ahmadin, yang bekerja sebagai driver logistik.

Untuk memperoleh bahan baku utama, yaitu daging ikan tuna, Ibu Miranti membelinya dari PT. Philips Seafood Indonesia, sebuah perusahaan yang terletak di Kelurahan Bojo Baru, Kabupaten Barru. Lokasi perusahaan ini berdekatan dengan rumah produksi Abon Ikan Tuna Bunda, sehingga memudahkan proses pengadaan bahan baku.

Rumah produksi Abon Ikan Tuna Bunda sendiri terletak di pinggir jalan poros antara Kabupaten Barru dan Parepare. Keberadaannya di lokasi strategis ini membuatnya mudah ditemukan oleh konsumen yang ingin berkunjung atau membeli produknya. Dengan demikian, rumah produksi ini memiliki akses yang baik bagi konsumen dari kedua wilayah tersebut.

**5.2. Struktur Organisasi Kelompok Pengelola Rumah Produksi Abon Ikan
Tuna Bunda**



BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses pembuatan abon ikan tuna oleh responden adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) dan nilai penyusutan alat/mesin. Biaya tetap dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1. *Biaya Tetap Produksi Abon Ikan tuna UMKM "Bunda" Parepare*

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ Bulan)
1	Penyusutan Alat/Mesin	Rp 1.707.677
2	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Rp. 15.000
Jumlah		Rp 1.722.677

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

1. Penyusutan Alat/Mesin:

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya awal alat, estimasi umur ekonomis, dan nilai residu di akhir periode tersebut. Misalnya, alat "Spinner" dengan biaya awal Rp 4.800.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Penyusutan tahunannya adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp.4.800.000}}{5 \text{ Tahun}} = 960.000 \text{ per tahun}$$

Jumlah penyusutan bulanan dari semua alat dijumlahkan untuk mendapatkan biaya penyusutan bulanan sebesar Rp 1.707.677.

2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB):

Ini adalah jumlah tetap yang dibayarkan setiap bulan, yaitu Rp 15.000 per bulan.

Jumlah total biaya tetap per bulan adalah penjumlahan dari penyusutan alat dan pajak bumi dan bangunan, yang menghasilkan total Rp 1.722.677.

6.2 Biaya Variabel

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Garrison (2006) mengungkapkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proposional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Sebagai contoh, biaya bahan adalah biaya variabel karena biaya ini tergantung pada jumlah unit yang dihasilkan selama satu periode. Jumlah biaya variabel untuk Usaha produksi abon ikan tuna mencerminkan biaya-biaya yang dapat berubah seiring dengan perubahan output atau tingkat aktivitas usaha.

Tabel 1. 2. *Biaya Variabel Produksi Abon Ikan Tuna UMKM "Bunda" Parepare*

Keterangan	Volume	Nilai (Rp/ Bulan)
Bahan Baku (Ikan Tuna)	50 Kg	30.000
Biaya Tenaga kerja	4 orang	100.000
Gula	4 Kg	18.000
Minyak	20 Ltr	27.000
Rempah-Rempah		400.000
Tabung Gas (3 Kg)	3 Tabung	20.000
Wajan	6 Pcs	25.000
kompas	4 Pcs	133.332
Air dan Listrik		700.000
		Rp 1.578.332

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

Hasil menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha abon ikan tuna UMKM “Bunda” dalam produksi itu sebesar Rp 1.578.332

6.3 Total biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa biaya tetap yang digunakan adalah Rp. 1.722.677 dan biaya variabel Rp 1.578.332 perbulan, sehingga total biaya yang digunakan dalam proses pembuatan abon ikan tuna adalah Rp 3.301.009 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1. 3. *Total Biaya Abon Ikan Tuna UMKM "Bunda" Parepare*

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ Bulan)
1	Biaya Tetap	Rp 1.722.677
2	Biaya Variabel	Rp 1.578.332
Jumlah		Rp 3.301.009

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

6.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk yang berlaku pada saat penelitian. Jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi adalah 240 bungkus abon ikan tuna dengan kemasan yang berukuran 100gr dan 300gr. Sedangkan, harga per bungkus dengan kemasan 100gr abon ikan tuna adalah Rp 25.000 dan harga perbungkus dengan kemasan 300gr abon ikan tuna adalah Rp 60.000 Maka penerimaan usaha abon ikan tuna Bunda kota Parepare adalah Rp. 8.800.000 perbulan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 1.4.

Tabel 1. 4. *Harga dan Penerimaan Usaha Abon Ikan Tuna UMKM Bunda*

No	Ukuran kemasan	Jumlah Produksi	Harga Jual	Total Penerimaan
----	----------------	-----------------	------------	------------------

1	Abon Ikan tuna 100 gr	160 <u>Pack</u>	Rp. 25.000	Rp. 4.000.000
2	Abon Ikan tuna 300 gr	80 Pack	Rp. 60.000	Rp. 4.800.000
Jumlah				8.800.000

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

6.5 Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna

Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin layak usaha tersebut untuk dijalankan (BPS, 2016). Menurut penggolongan yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), pendapatan penduduk dibagi menjadi empat golongan, yaitu: (1) Golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan, (2) Golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.500.000 per bulan, (3) Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.500.000 per bulan, dan (4) Golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

Rata-rata pendapatan Usaha abon ikan tuna dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1. 5. *Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna*

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ Bulan)
1	Penerimaan	Rp 8.800.000
2	Total Biaya	Rp 3.301.009
Jumlah		Rp 5.498.991

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

Pendapatan atau keuntungan responden dalam pembuatan abon ikan tuna perbulan dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya. Adapun pendapatan yang diperoleh responden usaha abon ikan tuna Bunda adalah Rp 5.498.991/Perbulan

6.6 Total pendapatan keluarga

Total penerimaan rumah tangga responden dalam penelitian ini mencakup semua pendapatan yang diterima oleh responden dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga adalah hasil dari seluruh pendapatan bersih yang diperoleh dari Usaha Abon Ikan Tuna serta pendapatan di luar Usaha Abon Ikan Tuna (pendapatan istri, pendapatan suami, dan pendapatan lainnya).

Usaha Abon Ikan Tuna ini dijalankan oleh Ibu Miranti Naharuddin, yang mengolah ikan tuna menjadi abon sebagai produk utama. Selain itu, pendapatan suami oleh bapak Munawir Ahmadin yang bekerja sebagai driver logistik juga turut menyumbang pendapatan rumah tangga.

Usaha Abon Ikan Tuna menyumbang Rp 5.782.323 dari total pendapatan keluarga. Kontribusi yang menunjukkan betapa pentingnya usaha tersebut dalam mendukung kesejahteraan finansial keluarga. Pendapatan dari usaha Abon Ikan Tuna berperan signifikan dalam membentuk total pendapatan bulanan keluarga, memberikan kontribusi yang besar terhadap stabilitas ekonomi keluarga dan kemampuan mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu, pendapatan suami sebagai driver logistic sebesar Rp3.500.000 juga memberikan peranan yang tidak kalah penting. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari usaha Abon Ikan Tuna, pendapatan dari pekerjaan ini tetap memainkan peran krusial dalam melengkapi kebutuhan finansial keluarga. Pendapatan ini membantu mendukung

berbagai pengeluaran rutin, seperti biaya hidup sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan.

dari usaha Abon Ikan Tuna dan pekerjaan suami menciptakan struktur pendapatan yang saling melengkapi, memberikan keseimbangan dan kestabilan finansial bagi keluarga.

6.7 Kontribusi Usaha Abon Ikan Tuna Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi merujuk pada besarnya sumbangan yang diberikan oleh suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengenai rata-rata kontribusi Usaha abon ikan tuna terhadap pendapatan keluarga. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 6. Nilai Kontribusi Usaha abon ikan tuna terhadap pendapatan rumah tangga

No	Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-Rata Pendapatan Keluarga (Rp)	Nilai Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usaha Abon Ikan tuna	Rp. 5.498.991	Rp. 8.998.991	61%

Sumber : *Data Primer Diolah 2024*

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.7, total pendapatan rumah tangga usaha abon ikan tuna adalah sebesar Rp. 8.998.991 per tahun. Pendapatan dari usaha produksi abon ikan merupakan yang tertinggi, dengan rata-rata sebesar 5.498.991 per bulan, atau 61% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha produksi abon ikan tuna memberikan kontribusi tertinggi terhadap total pendapatan rumah tangga. Menurut kriteria pengambilan keputusan yang diuraikan oleh Martiah.,dkk. 2022 *dalam* Samadi. 2001, jika kontribusi kurang

dari 50% dari total pendapatan keluarga, maka dapat dikategorikan sebagai kontribusi kecil. Sebaliknya, jika kontribusi lebih dari 50% dari total pendapatan keluarga, maka dapat dikategorikan sebagai kontribusi besar.

Nilai kontribusi usaha abon ikan tuna terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tinggi karena berbagai faktor. Pertama, permintaan pasar yang tinggi terhadap produk abon ikan tuna, baik di pasar lokal maupun regional, memungkinkan penjualan yang signifikan. Produk yang berkualitas tinggi juga menarik konsumen yang loyal dan mengurangi persaingan dengan produk serupa. Selain itu, harga jual yang kompetitif tetapi tetap menguntungkan meningkatkan volume penjualan. Efisiensi dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang optimal menekan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Jaringan distribusi yang luas dan efektif juga memungkinkan produk mencapai pasar yang lebih besar dan lebih beragam.

Untuk memastikan usaha produksi abon ikan tuna tetap atau meningkatkan pendapatannya, langkah strategis dapat diambil adalah Penambahan Tenaga kerja dengan syarat tenaga yang ditambah harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengolah usaha produksi abon ikan tuna. Pemenuhan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi semakin penting, seperti yang diungkapkan oleh Mathis.,dkk (2017), bahwa ini merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan organisasi. Investasi dalam peralatan modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan operasional menjadi strategi utama untuk memastikan karyawan

dapat berkinerja optimal sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan;

1. Pendapatan rumah tangga dari Usaha abon ikan tuna UMKM bunda di kota Parepare rata-rata sebesar Rp. Rp 5.782.323 /bulan.
2. Kontribusi Usaha produksi Usaha abon ikan tuna terhadap pendapatan rumah tangga yaitu rata-rata sebesar 61% dengan kategori tinggi.

7.2. Saran

Untuk mempertahankan kontribusi usaha produksi abon ikan tuna dalam meningkatkan pendapatannya terhadap rumah tangga, langkah strategis yang perlu diambil adalah menambah tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengolah abon ikan tuna. Pemenuhan tenaga kerja dengan kualitas tinggi penting untuk kesuksesan organisasi. Investasi dalam peralatan modern dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan efisiensi produksi serta fokus pada pemasaran digital dapat meningkatkan visibilitas produk dan mempertahankan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadila,A, Uca,S, dan Hasriyanti. 2021. “Gogos Business Contribution to Household Income.” *LaGeografia* 19(2).
- Abas, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Keluahan Mekar sari Kecamatan Kabupaten Konawe. Universitas Halu Oleo.
- Adar, D., dan Bano, M. 2020. Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Teknis Usahatani Jagung Lahan Kering: Studi Kasus Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Excellentia*, 9(02).
- Afrianto, Eddy dan Liviawaty, Evi.1989. Pengawetan dan Pengolahan Ikan.Penerbit Kanisius.Yogyakarta.
- Ahira, A. 2012. Pengertian Kontribusi..Bandung : Kencana Maluku Tenggara. *Jurnal*, 13(2)
- Ashari, U. 2020. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian 1(1).
- Damayanti, A. 2019. Analisis Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Magrobis*, 19(2).
- Dara, W., dan Arlinda, A. 2017. Mutu organoleptik dan kimia abon ikan gabus (*Channa Striata*) yang disubstitusi sukun (*Artocarpus Altilis*). *Jurnal Katalisator*, 2(2),:61-66.
- Famela. Sri. 2010. Peran Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian Dan Peternakan Kota Makassar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengolah Abon Ikan. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Garrison, R.H. Dkk. 2006. Akuntansi Manajerial (alih bahasa: A. Totok Budi Santoso). Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Harisman, H., Syukur, M., Suhaeb, F. W., & Kurniasari, D. (2024). Inovasi Bumdes dalam Pengelolaan Potensi Kewirausahaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2198-2210.
- Irawati, M. R. 2016. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Doctoral Dissertation, Tadulako University).
- Ken, Suratiyah. 2008. Ilmu usaha tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Kumaat, Gogen Klif N., Theodora M. Katiandagho, dan Mex L. Sondakh. 2016. "Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat." *Agri-Sosioekonomi* 11(3A):75.
- Latif, A. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Umkm Kedai Pesisir Ummi) Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukki Barat Kota Parepare. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 40(1) : 1-6.
- Legoh. 2010. Kontribusi Keuntungan Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mardjudo A., 2015. Usaha Pengolahan Abon Ikan Tuna Di UD. Cendana Food Kelurahan Boyadge Kecamatan Tatanga Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah AgrIBA*, 3(1).
- Mareta, D. T., & Awami, S. N. (2011). Pengawetan ikan bawal dengan pengasapan dan pemanggangan. *Mediagro*, 7(2).
- Masruroh, Ariyani. 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mathis, Robert L., John H. Jackson, Sean R. Valentine, and Patricia Meglich. 2017. *Human Resource Management*. Cengage Learning. Cengage Learning.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Mulyana, E., & Hamzah, M. (2014). Kontribusi pendapatan usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. In *Prosiding Seminar Nasional BKS PTN Barat*. 993(940)-934
- Novianti, S. A., Antara, M., & Tangkesalu, D. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ayam Pada Ud. Industri Sri Rejeki Kota Palu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(4):782-787.
- Putri, Sedinadia. 2020. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*. Volume 4 (2). 2614-8110.
- Rahmad, A. 2021. Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea Mays L*) Di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, 1(2).

- Ratu, R. R., Pangemanan, P. A., & Katiandagho, T. M. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2).
- Rochman, A. 2019. Analisis Usahatani Jagung Varietas Nk 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupatentulungagung). *Jurnal Agribis*, 5(1).
- Rustandy, D, Trisna, IN, dan Benidzar M. “Analisis Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Camar Laut Di Desa Kalangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran) , Cimerak D.” 10–20.
- Sahban, (2018). Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang (Vol. 1). Sah Media.
- Samadi, 2001. Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Saputro, W.A dan Wiwik S. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA*. 16 (2): 208-217.
- Soekanto, S. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press. Jakarta
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116-129.
- Sulistiyati, T. D., Tambunan, J. E., Hardoko, M., Suprayitno, E., Sasmito, B. B., Chamidah, A., dan Kusuma, Z. R. A. 2022. Karakteristik organoleptik abon ikan tuna (*Thunnus* sp.) dengan penambahan jantung pisang. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 6(1) :10-19.
- Syafar, N., & Arifuddin Lamusa, M. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Althaf Food” di Kota Palu. Disertasi. Universitas Tadulako, Palu.
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA. Refika Aditama.
- Yunus. 2011. Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga .Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar